



**PENERAPAN MODEL *PROBLEM-BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS IV PEMBELAJARAN IPS POKOK
BAHASAN MENGENAL PERMASALAHAN
SOSIAL DI SDN TEGAL GEDE 03 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Nellya Algha Kusumawardhani
NIM 110210204097**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**PENERAPAN MODEL *PROBLEM-BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS IV PEMBELAJARAN IPS POKOK
BAHASAN MENGENAL PERMASALAHAN
SOSIAL DI SDN TEGAL GEDE 03 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Nellya Algha Kusumawardhani
NIM 110210204097**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMUPENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Drs. Son Hadiyono, M.Pd. (Alm) dan Ibunda Hirra Rohyani, S.Pd. tercinta yang telah membimbing dan mencurahkan kasih sayang, nasehat, dukungan, dan doa kepadaku selama ini;
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang bermanfaat; dan
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, khususnya Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang kubanggakan.

MOTO

“Hidup yang berarti adalah serentetan persoalan dan kesulitan yang harus segera dicari pemecahannya, kesulitan-kesulitan itu tidak memberikan otak baru pada manusia tetapi memaksa manusia menggunakan otaknya”

(Dj. Schwartz)¹

“Masalah adalah cara Tuhan untuk membuatmu dewasa, jangan lari darinya tapi hadapilah. Hanya masalah yang membuatmu bijaksana.”

(Engkas Kasmaddin)²

¹ <http://ronny-klimis.blogspot.co.id/2011/12/kata-kata-mutiara.html>

² Kasmaddin, E. 2012. *Kata-kata Motivasi untuk Menghadapi Masalah Hidup*. <http://www.engkas.com/2012/09/kata-kata-motivasi.html>. [25 Januari 2015]

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nellya Algha Kusumawardhani

NIM : 110210204097

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Penerapan Model *Problem-Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Menegal Permasalahan Sosial di SDN Tegal Gede 03 Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademis jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 06 Oktober 2015

Yang menyatakan,

Nellya Algha Kusumawardhani
NIM 110210204097

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM-BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS IV PEMBELAJARAN IPS POKOK
BAHASAN MENGENAL PERMASALAHAN
SOSIAL DI SDN TEGAL GEDE 03 JEMBER**

Oleh

Nellya Algha Kusumawardhani
NIM 110210204097

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Yayuk Mardiyati, M.A.

Dosen Pembimbing II : Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd.

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM-BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS IV PEMBELAJARAN IPS POKOK
BAHASAN MENGENAL PERMASALAHAN
SOSIAL DI SDN TEGAL GEDE 03 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa : **Nellya Algha Kusumawardhani**
NIM : **110210204097**
Angkatan tahun : **2011**
Daerah Asal : **Sidoarjo**
Tempat, tanggal lahir : **Sidoarjo, 31 Mei 1993**
Jurusan/ program : **Ilmu Pendidikan/ PGSD**

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Yayuk Mardiaty, M.A
NIP 19580614 198702 2 001

Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd
NIP 19540917 198010 1 002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penerapan Model *Problem-Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Mengenal Permasalahan Sosial di SDN Tegal Gede 03 Jember” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Selasa, 06 Oktober 2015

tempat : Gedung III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Rahayu, M.Pd

NIP 19531226 198203 2 001

Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd

NIP 19540917 198010 1 002

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Imam Muchtar, S.H. M.Hum

NIP 19540712 198003 1 005

Dra. Yayuk Mardiaty, M.A

NIP 19580614 198702 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.

NIP 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Penerapan Model *Problem-Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Mengenal Permasalahan Sosial di SDN Tegal Gede 03 Jember; Nellya Algha Kusumawardhani, 110210204097; 2015: 57 halaman; Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

IPS adalah mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang menekankan pada perilaku sosial. Perilaku tersebut dapat diamati melalui aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran. Aktivitas peserta didik tersebut dikelas seringkali kurang aktif. Aktivitas yang rendah selama pembelajaran berlangsung juga menyebabkan hasil belajar menjadi rendah. Diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yang tinggi. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti, guru masih menggunakan metode ceramah seperti di SDN Tegal Gede 03 Jember. Akibatnya aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah yaitu diperoleh dari data observasi aktivitas belajar siswa pra siklus dengan persentase 32.2 dan termasuk dalam kategori kurang aktif serta dari data skor hasil belajar pra siklus sebesar 52 dengan kriteria kurang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *problem-based learning*. Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah penerapan model *problem-based learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS pokok bahasan mengenal permasalahan sosial di SDN Tegal Gede 03 Jember tahun pelajaran 2014/2015. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV dengan penerapan model *problem-based learning* dalam pembelajaran IPS pokok bahasan mengenal permasalahan sosial melalui di SDN Tegal Gede 03 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Subjek dalam penelitian ini adalah 25 orang siswa kelas IV SDN Tegal Gede 03 Jember yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tegal Gede 03 Jember, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil skor rata-rata aktivitas dan hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan aktivitas belajar siswa yang semula pada pra siklus skor rata-rata sebesar 32.2 dengan kriteria kurang aktif, meningkat menjadi 62.6 pada siklus 1 dengan kriteria aktif, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 78 dengan kriteria aktif. Skor rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 52 dengan kriteria kurang baik, sedangkan pada siklus 1 skor hasil belajar siswa meningkat menjadi 69 dengan kriteria cukup baik, dan pada siklus 2 skor hasil belajar siswa meningkat menjadi 80.76 dengan kriteria sangat baik.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan model *problem-based learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS pokok bahasan mengenal permasalahan sosial pada siswa kelas IV di SDN Tegal Gede 03 Jember semester genap tahun pelajaran 2014-2015. Saran untuk SDN Tegal Gede 03 Jember, agar pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan maka guru-guru di SDN Tegal Gede 03 Jember supaya menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi. Saran untuk peneliti lain yaitu supaya menggunakan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran yang sejenis *problem-based learning* sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Problem-Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Mengenal Permasalahan Sosial di SDN Tegal Gede 03 Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Drs. Moh Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Drs. Nuriman, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
5. Dra. Rahayu, M.Pd. selaku Dosen Pembahas;
6. Drs. Imam Muchtar, S.H. M.Hum. selaku Dosen Penguji;
7. Dra. Yayuk Mardiaty, M.A., selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini;
8. Kepala Sekolah dan Guru Kelas IV SDN Tegal Gede 03 Jember yang telah memberikan izin penelitian;
9. Terimakasih tiada batas teruntuk kedua orang tuaku Ayah Drs. Son Hadiyono, M. Pd. (Alm) dan Ibu Hirra Rohyani, S. Pd. yang selalu memberi kasih sayang,

sabar mendampingi, memotivasi, berkorban, menasihati dan mendoakan tanpa pernah putus demi terselesaikannya skripsi ini;

10. Saudara-saudara kandungku tercinta Kakakku Nindya Aghata Rahmi serta adik-adikku Natazza Jehan Ardhiyani dan Natasha Bilqies Andriyani yang selalu membantu, memberikan dorongan dan doa serta kasih sayang untuk kelancaran cita-citaku dari kecil sampai masa perkuliahanku;
11. Teruntuk yang terkasih Arif Surahmad terimakasih atas dukungan, semangat, nasihat, kesetiaan dan doa yang mengalir setiap saat untuk terus bangkit menyelesaikan skripsi ini;
12. Sahabat terbaik Nicko Tampani Anhar yang selalu mendukung dan memotivasi dari jauh bahwa kita sama-sama berjuang untuk tidak patah semangat menyelesaikan skripsi kami masing-masing.
13. Terimakasih sahabat-sahabatku yang istimewa semasa kuliah Nurvita Fatimatus Zahro, Ita Apriliani, Karimatus Sakdiyah, Lia Hikmawati, dan Ratih Ika Prastiwi atas kebersamaan dan pengertiannya serta teman-teman program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2011 yang selalu menemani perjalanan kuliah hingga saat ini, baik dalam keadaan suka maupun duka;
14. Keluarga PPM Syafi'ur Rohman Jember khususnya angkatan 2011 : Vita, Diah Ana, Maulinda, Erma, Nury, Mas Heru, Mas Dawud dan Lubis yang selalu saling memberi semangat dalam penyelesaian skripsi masing-masing. Adik-adikku Khantika, Dyah Rahman, Inung, dan Firda yang selalu menemani disaat mengerjakan dan mengingatkan kesehatanku. Teman-teman astra astri : Suliantika, Annisa, Siti, Nita, Adin, Anji, Mifta, Huda, Dhika, Angga dan seluruh siswa-siswi Pondok Pesantren Mahasiswa yang selalu menyemangati dan saling mendoakan;
15. Serta berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan serta turut andil dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulisan selama ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 06 Oktober 2015

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	5
2.1.1 Pengertian IPS	5
2.1.2 Fungsi dan Tujuan	5
2.1.3 Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS di SD dan MI	6
2.2 Model <i>Problem-Based Learning</i>	6
2.2.1 Pengertian Model <i>Problem-Based Learning</i>	6
2.2.2 Manfaat Model <i>Problem-Based Learning</i>	7
2.3 Penelitian Terdahulu	10

2.4 Aktivitas Belajar Siswa	11
2.4.1 Pengertian Aktivitas Belajar Siswa	11
2.4.2 Jenis – Jenis Aktivitas Siswa	11
2.5 Hasil Belajar Siswa	12
2.6 Implementasi Pembelajaran <i>Problem-Based Learning</i>	18
2.7 Kerangka Pemikiran	20
2.8 Hipotesis Tindakan	22
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi Penelitian	23
3.2 Subjek Penelitian	23
3.3 Jenis Penelitian	23
3.4 Definisi Operasional	28
3.5 Metode Pengumpulan Data	29
3.6 Analisis Data	29
3.6.1 Aktivitas belajar siswa	29
3.6.2 Hasil Belajar Siswa	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Pelitian	32
4.1.1 Pra Siklus	32
4.1.2 Siklus 1	36
4.1.3 Siklus 2	43
4.2 Pembahasan	48
4.3 Temuan Penelitian	53
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR TABEL

Tabel 2.3 Implementasi Pembelajaran <i>Problem-Based Learning</i>	19
Tabel 3.1 Kriteria Aktiviatas Siswa	30
Tabel 3.2 Kriteria Penguasaan Pemahaman/ Hasil Belajar Siswa	30
Tabel 4.1 Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus	33
Tabel 4.2 Persentase Hasil Belajar Siswa Klasikal Pada Pra Siklus ...	34
Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Pra Siklus	34
Tabel 4.4 Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1	37
Tabel 4.5 Persentase Hasil Belajar Siswa Klasikal Pada Siklus 1	39
Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus 1	39
Tabel 4.7 Selisih Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Antara Pra Siklus dan Siklus 1	40
Tabel 4.8 Selisih Peningkatan Hasil Belajar Siswa Antara Pra Siklus dan Siklus 1	41
Tabel 4.9 Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2	44
Tabel 4.10 Persentase Hasil Belajar Siswa Klasikal Pada Siklus 2	45
Tabel 4.11 Hasil Belajar Siswa Siklus 2	46
Tabel 4.12 Selisih Peningkatan Hasil Belajar Siswa Antara Pra Siklus dan Siklus 1	47
Tabel 4.13 Aktivitas Belajar Siswa	48
Tabel 4.14 Hasil Belajar Siswa	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir	21
Gambar 3.1 Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas	25
Gambar 4.1 Diagram Aktivitas Belajar Pra Siklus	33
Gambar 4.2 Diagram hasil belajar siswa klasikal pra siklus	34
Gambar 4.3 Diagram hasil belajar siswa pra siklus	35
Gambar 4.4 Diagram Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus 1.....	38
Gambar 4.5 Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus 1	39
Gambar 4.6 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus 1	40
Gambar 4.7 Diagram Selisih Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Antara Pra Siklus Dan Siklus 1	41
Gambar 4.8 Diagram Selisih Peningkatan Hasil Belajar Siswa Antara Pra Siklus Dan Siklus 1 an Kelas	42
Gambar 4.9 Diagram Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus 2	45
Gambar 4.10 Diagram Hasil Belajar Siswa Klasikal Pada Siklus 2	46
Gambar 4.11 Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 2	47
Gambar 4.12 Diagram perbandingan peningkatan hasil belajar siswa	48
Gambar 4.13 Diagram Aktivitas Belajar Siswa	49
Gambar 4.14 Diagram Hasil Belajar Siswa	51

LAMPIRAN

A. Matrik Penelitian	58
B. Hasil Observasi Pra Siklus.....	60
C. Hasil Belajar Pra Siklus.....	65
D. Wawancara	67
E. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus.....	72
F. Materi.....	82
G. Silabus Pembelajaran	91
H. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1	94
I. Contoh Masalah Siklus 1	107
J. Kisi-Kisi Soal Siklus 1	108
K. Soal Akhir Siklus 1	110
L. Kunci Jawaban Soal Akhir Siklus 1	112
M. Aktivitas Belajar Siklus 1	114
N. Hasil Belajar Siklus 1	119
O. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2	121
P. Contoh Masalah Siklus 2	135
Q. Kisi-Kisi Soal Siklus 2	136
R. Soal Akhir Siklus 2	138
S. Kunci Jawaban Siklus 2.....	140
T. Aktivitas Belajar Siklus 2	142
U. Hasil Belajar Siklus 2	147
V. Surat Ijin Penelitian	149
W. Surat Keterangan	150
X. Foto Penelitian	151
Y. Lampiran Nilai	154
Z. Biodata	166

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting, karena pendidikan mampu membantu manusia mengembangkan potensi dirinya untuk menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari baik sekarang maupun masa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan tolok ukur suatu bangsa. Menyesuaikan dengan kemajuan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang pesat dalam era global perlu adanya upaya peningkatan mutu pendidikan. Salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang menggambarkan berbagai kegiatan sosial atau lingkungan dari berbagai aspek seperti budaya dan sejarah.

“Padahal dalam pembelajaran IPS proses itu amat penting. Dalam pembelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman-pengalaman dalam menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan demokratis, termasuk mempraktekkan berfikir dan pemecahan masalah”. (Aziz dalam Gunawan, 2011: 62)

Pendidikan selama ini kurang mampu mengembangkan keterampilan warga negara untuk menghadapi tantangan hidup yang terjadi di masyarakat, maka alangkah baiknya jika model ini diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas minimal satu tahun sekali. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan mengangkat satu topik/kompetensi dasar, dapat juga memadukan beberapa kompetensi dasar untuk dijadikan kajian kelas. Tentu saja penyelenggaraannya perlu didesain seefisien mungkin dan disesuaikan dengan situasi – kondisi sekolah, kemampuan serta keterampilan guru serta dukungan dari siswa (Fajar, 2005:110).

Melalui data dokumen berupa hasil tes ulangan tengah semester siswa kelas IV SDN Tegal Gede 03 Jember yang di laksanakan pada tanggal 23 Maret 2015, diketahui bahwa nilai yang tercapai oleh siswa pada mata pelajaran IPS masih kurang memenuhi Standar Ketuntasan Minimal yang ada di sekolah yaitu dengan target ketuntasan nilai 70. Sebanyak 19 siswa dari 25 siswa di kelas IV mencapai nilai

kurang dari 70, yaitu nilai terendah 20 diperoleh sebanyak 10 siswa, yang berarti daya serap masih dibawah standar.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas IV pada tanggal 17 Februari 2015, diketahui bahwa rendahnya hasil belajar IPS di SDN Tegal Gede 03 Jember disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sumber belajar masih terbatas, metode, dan kurangnya penggunaan media belajar. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung pada target pencapaian kurikulum. Guru lebih banyak menggunakan metode pembelajaran yang masih konvensional, yaitu dengan ceramah dan pemberian tugas, selain itu terkadang dilakukan diskusi. Metode tersebut membuat siswa pasif dan cepat bosan karena siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan. Rasa bosan tersebut membuat siswa kurang berminat mengikuti materi yang disampaikan oleh guru. Akibatnya siswa melakukan hal lain untuk menghilangkan rasa bosannya seperti mengobrol dengan temannya atau bermain sendiri sehingga tidak memperhatikan dengan seksama apa yang disampaikan oleh gurunya. Akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya tertentu yang dapat melibatkan siswa secara aktif, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa bisa meningkat.

Siswa SD diharapkan mampu berfikir secara luas, pembelajaran efektif dan bermakna salah satu caranya yaitu dengan model *Problem-Based Learning*. Menurut Harrison dalam Wardoyo (2013: 72) *problem-based learning* adalah pengembangan kurikulum pembelajaran dimana siswa ditempatkan dalam posisi yang memiliki peran aktif dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang mereka hadapi. Menurut Boud dan Feletti dalam Wardoyo (2013:72) bahwa model *problem-based learning* merupakan pendekatan dimana dalam proses pembelajaran dengan berdasarkan pada kurikulumnya, siswa dihadapkan kepada permasalahan sebagai langkah untuk memberikan rangsangan agar terjadi kegiatan belajar. Dengan menyuguhkan masalah-masalah dalam pembelajaran *problem-based learning* akan melatih siswa SD lebih berfikir luas dan pembelajaran menjadi lebih aktif.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. bagaimanakah penerapan model *problem-based learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS pokok bahasan mengenal permasalahan sosial di SDN Tegal Gede 03 Jember tahun pelajaran 2014/2015?
2. bagaimanakah penerapan model *problem-based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS pokok bahasan mengenal permasalahan sosial di SDN Tegal Gede 03 Jember tahun pelajaran 2014/2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV dengan penerapan model *problem-based learning* dalam pembelajaran IPS pokok bahasan mengenal permasalahan sosial melalui di SDN Tegal Gede 03 Jember tahun pelajaran 2014/2015.
2. untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dengan penerapan model *problem-based learning* dalam pembelajaran IPS pokok bahasan mengenal permasalahan sosial melalui di SDN Tegal Gede 03 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

- a. guru

Meningkatkan pengetahuan tentang model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa untuk lebih baik.

b. peneliti

Agar peneliti mengetahui model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

c. peneliti lain

Penelitian ini digunakan sebagai wadah dalam menggali model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa berdasarkan teori-teori dan diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi calon peneliti yang tertarik pada penelitian ini.

d. pihak sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa pun berperan aktif.

BAB 2. KAJIAN TEORI

Pada bab ini akan dipaparkan beberapa kajian teori yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu: 1) pembelajaran IPS di SD, 2) model *problem-based learning*, 3) penelitian terdahulu, 4) aktivitas belajar siswa, 5) hasil belajar siswa, 6) Implementasi pembelajaran *problem-based learning*, 7) kerangka berfikir, 8) hipotesis tindakan,

2.1 Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

2.1.1 Pengertian IPS

Pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan (Fajar, 2005:110).

2.1.2 Fungsi dan Tujuan

Fungsi dan tujuan IPS menurut Fajar (2005) yaitu :

- a. fungsi mata pelajaran Pengetahuan Sosial di SD dan MI adalah untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia.
- b. tujuan mata pelajaran Pengetahuan Sosial di SD dan MI adalah :
 1. mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis;
 2. mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial;
 3. membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
 4. meningkatkan kemampuan bekerjasama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

2.1.3 Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS di SD dan MI

Menurut Fajar (2005) ruang lingkup mata pelajaran Pengetahuan Sosial adalah :

- a. sistem sosial dan budaya
- b. manusia, tempat, dan lingkungan
- c. perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- d. waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- e. sistem berbangsa dan bernegara

2.2 Model *Problem-Based Learning*

2.2.1 Pengertian Model *Problem-Based Learning*

Didefinisikan oleh Harrison dalam Wardoyo (2013: 72) bahwa *problem-based learning* adalah pengembangan kurikulum pembelajaran dimana siswa ditempatkan dalam posisi yang memiliki peran aktif dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang mereka hadapi.

Menurut Boud dan Feletti dalam Wardoyo (2013: 72) bahwa model *problem-based learning* merupakan pendekatan dimana dalam proses pembelajaran dengan berdasarkan pada kurikulumnya, siswa dihadapkan kepada permasalahan sebagai langkah untuk memberikan rangsangan agar terjadi kegiatan belajar.

Pengertian *problem-based learning* menurut Kolmos dalam Wardoyo (2013: 74) dinyatakan *problem-based learning* merupakan model pembelajaran yang di dalamnya terdapat tantangan kepada siswa untuk menemukan solusi sebagai wujud proses belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian, model *problem-based learning* adalah model pembelajaran yang menuntut adanya aktivitas siswa secara penuh dalam rangka menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi siswa secara mandiri dengan cara mengkonstruksikan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.

2.2.2 Manfaat Model *Problem-Based Learning* menurut Smith dalam Amir (2009:27-29) :

1. menjadi lebih ingat dan meningkatkan pemahaman atas materi ajar.
Konteks yang dekat dan sekaligus melakukan *deep learning* (karena banyak mengajukan pertanyaan menyelidik) bukan *surface learning* (yang sekedar hafal saja), maka pemelajar akan lebih memahami materi.
2. meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan.
Kemampuan pendidik membangun masalah yang sarat dengan konteks praktik, pemelajar bisa “merasakan” lebih baik konteks operasi.
3. mendorong untuk berfikir.
Proses yang mendorong pemelajar untuk mempertanyakan, kritis, reflektif, maka manfaat ini berpeluang terjadi.
4. membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial.
Problem-based learning yang baik dapat mendorong terjadinya pengembangan kecakapan kerja tim dan kecakapan sosial karena dikerjakan dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajar diharapkan memahami perannya dalam kelompok, menerima pandangan orang lain, bisa memberikan pengertian bahkan untuk orang-orang yang barangkali tidak mereka senangi. Keterampilan yang disebut bagian dari “*soft skills*” ini, seperti juga hubungan interpersonal dapat mereka kembangkan. Pengalaman kepemimpinan juga dapat dirasakan dalam hal tertentu. Mereka mempertimbangkan strategi, memutuskan, dan persuasif dengan orang lain.
5. membangun kecakapan belajar (*life-long learning skills*).
Pembelajar perlu dibiasakan untuk mampu belajar terus menerus. Ilmu, keterampilan yang mereka butuhkan nanti akan terus berkembang, apapun bidang pekerjaannya. Jadi mereka harus mengembangkan bagaimana kemampuan untuk belajar (*learn how to learn*).

6. memotivasi pembelajar.

Motivasi belajar pembelajar, terlepas dari apapun metode yang kita gunakan, selalu menjadi tantangan kita. Kita punya peluang untuk membangkitkan minat dari dalam diri pembelajar dengan *problem-based learning*, karena kita menciptakan masalah dengan konteks pekerjaan. Adanya masalah yang menantang, mereka (walaupun tidak semuanya) merasa bergairah untuk menyelesaikannya. Sebagian diantara mereka akan ada yang justru merasakan kebingungan dan menjadi kehilangan minat. Peran pendidik disinilah menjadi sangat menentukan.

2.2.3 Menurut Amir (2009: 24-26) langkah-langkah pembelajaran model *Problem-Based Learning* sebagai berikut.

1. Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas

Memastikan setiap anggota memahami berbagai istilah dan konsep yang ada dalam masalah.

2. Merumuskan masalah

Fenomena yang ada dalam masalah menuntut penjelasan hubungan-hubungan apa yang terjadi di antara fenomena itu. Kadang-kadang ada hubungan yang masih belum nyata antara fenomenanya, atau ada yang sub-submasalahnya yang harus diperjelas dahulu.

3. Menganalisis masalah

Anggota mengeluarkan pengetahuan terkait apa yang sudah dimiliki anggota tentang masalah. Terjadi diskusi yang membahas informasi factual (yang tercantum pada masalah), dan juga informasi yang ada dalam pikiran anggota. *Brainstorming* (curah gagasan) dilakukan pada tahap ini. Anggota kelompok mendapatkan kesempatan melatih bagaimana menjelaskan, melihat alternative atau hipotesis yang terkait dengan masalah.

4. Menata gagasan dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam Bagian yang sudah dianalisis dilihat dari keterkaitannya satu sama lain, dikelompokkan; mana yang saling menunjang, mana yang bertentangan, dan sebagainya. Analisis adalah upaya memilah-milah sesuatu menjadi bagian-bagian yang membentuknya.
5. Memformulasikan tujuan pembelajaran
Kelompok dapat merumuskan tujuan pembelajaran karena kelompok sudah tahu pengetahuan mana yang masih kurang, dan mana yang masih belum jelas. Tujuan pembelajaran akan dikaitkan dengan analisis masalah yang dibuat. Inilah yang akan menjadi dasar gagasan yang akan dibuat di laporan . tujuan pembelajaran ini juga yang dibuat menjadi dasar penugasan-penugasan individu di setiap kelompok.
6. Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (di luar kelompok diskusi)
Langkah ini kelompok sudah tahu informasi apa yang tidak dimiliki, dan sudah punya tujuan pembelajaran. Seterusnya mereka harus mencari informasi tambahan dan menentukan dimana hendak dicarinya.
7. Mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan
Saat laporan kelompok dipresentasikan dihadapan kelompok lain, kelompok akan mendapatkan informasi-informasi baru. Anggota yang mendengar laporan haruslah kritis tentang laporan yang disajikan. Laporan yang dibuat dihasilkan pertanyaan-pertanyaan baru yang harus disikapi oleh kelompok.
Jadi model *problem-based learning*, pembelajar benar-benar memiliki peranan aktif dalam menyelesaikan setiap masalah yang mereka hadapi. Dengan begitu maka akan terjadi proses belajar di dalamnya.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan metode *Problem-Based Learning* dalam pembelajaran IPS yang dilakukan oleh Dian Novitarini (2011) dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Pokok Bahasan Lingkungan Alam dan Buatan dengan Menggunakan Metode Problem Based Learning dan Media Gambar pada Siswa Kelas III SDN Rambigundam 03 Jember Tahun Pelajaran 2011/2012”. Persentase rata-rata aktivitas pada siklus I mencapai 45% dan pada siklus II mencapai 61,07%. Sedangkan persentase hasil belajar pada siklus I mencapai 64% dan pada siklus II mencapai 70.43%.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Iis Nurul Hidayatul Amin (2011) dengan judul “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sub Pokok Bahasan Perkalian Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*) disertai Media Corong Berhitung pada Siswa Kelas IIIA di SDN Karangduren 01 Semester Ganjil Tahun Ajaran 2010/2011”. Persentase rata-rata aktivitas pada siklus I mencapai 75,4% dan pada siklus II mencapai 96,6%. Sedangkan persentase hasil belajar pada siklus I mencapai 71,75% dan pada siklus II mencapai 84,3%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Ilanda Widiyanti (2012) dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VB Pada Mata Pelajaran PKn pokok Bahasan Sikap Mematuhi Keputusan Bersama Melalui Model Pembelajaran berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*) dengan Menggunakan Media Gambar dan Kokami di SDN Sumbersari 01 Kabupaten Jember”. Persentase rata-rata aktivitas pada siklus I mencapai 68% dan pada siklus II mencapai 79,8%. Sedangkan persentase hasil belajar pada siklus I mencapai 74% dan pada siklus II mencapai 86%.

Selanjutnya penelitian oleh Yuni Trianasari (2013) dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Model *Problem-Based Learning* dengan Menggunakan Media Video Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Globalisasi di SDN Singkil Kabupaten Ponorogo”. Persentase rata-rata aktivitas pada

siklus I mencapai 62,5% dan pada siklus II mencapai 85,42%. Sedangkan persentase hasil belajar pada siklus I mencapai 58,33% dan pada siklus II mencapai 83,33%.

Penelitian terdahulu dan sekarang masing-masing memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan yaitu terletak pada metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan model *problem-based learning* dalam penelitian. Perbedaannya yaitu penelitian Nur Mazidah hanya untuk meningkatkan hasil belajar sedangkan yang lainnya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Berdasarkan keberhasilan yang diperoleh peneliti terdahulu dalam menerapkan model *problem-based learning* sebagai solusi permasalahan yang terjadi dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi peneliti untuk menggunakan model *problem-based learning* sebagai alternatif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tegal Gede 03 Jember.

2.4 Aktivitas Belajar Siswa

2.4.1 Pengertian Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran (Nasution, 2000: 89). Sedangkan menurut Dimiyati dan Mujiono dalam Hasanah (2014: 13) adalah segala keterlibatan langsung individu dalam pembelajaran .

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

2.4.2 Jenis – Jenis Aktivitas Siswa

Diedrich dalam Nasution (2000: 91) membuat daftar yang berisi 177 macam kegiatan murid antara lain :

- a. *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan: gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.

- b. *Oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interviu, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
- c. *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
- e. *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
- f. *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, memperbaiki, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
- g. *Mental activities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- h. *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengamati lima macam aktivitas siswa yaitu *Visual activities* yaitu memperhatikan, *Oral activities* yaitu bertanya, *Listening activities* yaitu mendengarkan, *Writing activities* yaitu mencatat, *Mental activities* yaitu menanggapi.

2.5 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang sering disebut dengan istilah “*scholastic achievement*” atau “*academic achievement*” adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan hasil tes belajar (Briggs dalam Ekawarna, 2013: 69).

Menurut Gagne dan Driscoll dalam Ekawarna (2013: 69) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*).

Pengertian menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Menurut Yamin (2008:32-47) Taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (2001), tujuan ranah kognitif revisi membedakan proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Proses kognitif disusun secara berjenjang meliputi; mengingat, mengerti, mengaplikasi, menganalisis, menilai dan Mencipta sedangkan dimensi pengetahuan adalah fakta, konsep, prosedur, dan metakognisi.

Menurut Yamin (2008) tujuan instruksional diklasifikasi menjadi tiga kelompok atau kawasan dipecah lagi menjadi beberapa tingkat yang lebih khusus, sehingga memudahkan dalam mengukur tingkat keberhasilan atau prestasi belajar seseorang. Ini berarti setiap ranah membahas berbagai pendidikan yang berbeda-beda. Sampai saat ini taksonomi tersebut masih dipakai sebagai dasar pengembangan tujuan instruksional diberbagai kegiatan latihan dan pendidikan, secara singkat masing-masing isi kawasan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif (pemahaman)

Tujuan kognitif berorientasi kepada kemampuan berfikir, mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan gagasan, metode atau prosedur yang sebelumnya dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Disimpulkan bahwa ranah kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat “mengingat” sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu “mencipta”.

Menurut Yamin (2008) ranah kognitif terdiri dari enam tingkatan dengan aspek belajar belajar yang berbeda-beda. Keenam tingkat tersebut:

- 1) mengingat

Tujuan instruksional pada level ini menuntut siswa untuk mampu mengingat (*recall*) informasi yang telah diterima sebelumnya, seperti

misalnya : fakta, terminology, rumus, strategi pemecahan masalah, dan sebagainya.

2) mengerti

Kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Dalam hal ini siswa diharapkan menerjemahkan, atau menyebutkan kembali yang telah didengar dengan kata-kata sendiri

3) mengaplikasi

Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

4) menganalisis

Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesis atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya kontradiksi. Dalam hal ini siswa diharapkan menunjukkan hubungan di antara berbagai gagasan tersebut dengan standar, prinsip atau prosedur yang telah dipelajari.

5) menilai

Menilai merupakan level 5 menurut revisi Anderson, yang mengharapkan siswa mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu. Jadi evaluasi di sini lebih condong ke bentuk penilaian biasa daripada sistem evaluasi.

6) mencipta

Mencipta diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengamati 4 ranah yaitu kesemua ranah hasil belajar kecuali menilai dan mencipta.

Pengertian dan isi masing-masing tingkat dari ranah kognitif dan cakupan secara utuh dapat tergambar dengan jelas. Kalau kita melihat kebelakang, yaitu pada sistem pendidikan dan penataran yang biasa kita selenggarakan selama ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pada umumnya baru menerapkan beberapa aspek kognitif tingkat rendah (seperti: tingkat pengetahuan, pemahaman dan sedikit penerapan) dan jarang sekali menerapkan analisis, sintesis, dan evaluasi. Semua tingkat pada ranah kognitif sudah dapat diterapkan secara merata dan terus menerus di setiap pembelajaran dan latihan, maka kualitas pendidikan yang dihasilkan tentu akan lebih baik.

2. Ranah Afektif (sikap dan perilaku)

Ranah afektif merupakan tujuan yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap (*attitude*) yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Tujuan afektif terdiri dari yang paling sederhana, yaitu memperhatikan suatu fenomena sampai kepada yang kompleks yang merupakan faktor internal seseorang, seperti kepribadian dan hati nurani. Literatur tujuan afektif disebut sebagai: minat, sikap hati, sikap menghargai, sistem nilai serta kecenderungan emosi.

Perumusan tujuan instruksional pada ranah afektif tidak berbeda jauh bila dibandingkan dengan ranah kognitif, tetapi dalam mengukur hasil belajarnya jauh lebih sukar karena menyangkut kawasan sikap dan apresiasi. Ranah afektif juga sulit dicapai pada pendidikan formal, karena pada pendidikan formal perilaku yang nampak dapat diasumsikan timbul sebagai akibat dari kekakuan aturan, disiplin belajar, waktu belajar, tempat belajar, dan norma-norma lainnya. dengan demikian dapat dikatakan bahwa perilaku seperti itu timbul bukan karena siswa telah sadar dan mengkhayati betul tentang kebutuhan akan sikap dan perilaku tersebut, tetapi dilakukan karena

sekedar untuk memenuhi aturan dan disiplin saja agar tidak mendapat hukuman

Menurut Yamin (2008) supaya memperoleh gambaran tentang ranah tujuan instruksional afektif secara utuh, berikut ini akan dijelaskan setiap tingkat secara berurutan:

1) menerima (*receiving*)

Menerima disini adalah diartikan sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku dengan cara membangkitkan kesadaran tentang adanya (*stimulus*) tertentu yang mengandung estetika.

2) menanggapi (*responding*)

Tanggapan atau jawaban (*responding*) mempunyai beberapa pengertian, antara lain:

- a. tanggapan dari segi pendidikan diartikan sebagai perilaku baru dari sasaran didik (siswa) sebagai manifestasi dan pendapatnya yang timbul karena adanya perangsang pada saat ia belajar.
- b. tanggapan dilihat dari segi psikologi perilaku (*behavior psychology*) adalah segala perubahan perilaku organism yang terjadi atau yang timbul karena adanya perangsang atau perubahan tersebut dapat diamati.
- c. tanggapan dilihat dari segi adanya kemauan dan kemampuan untuk bereaksi terhadap suatu kejadian (*stimulus*) dengan cara berpartisipasi dalam berbagai bentuk.

3) menghargai

Menilai dapat diartikan sebagai:

- a. pengakuan secara obyektif (jujur) bahwa siswa itu objek, sistem atau benda tertentu mempunyai kadar manfaat.
- b. kemauan untuk menerima suatu objek atau kenyataan setelah orang itu sadar bahwa objek tersebut mempunyai nilai atau kekuatan, dengan cara menyatakan dalam bentuk sikap atau perilaku positif atau negatif.

4) mengorganisasikan (*organization*)

Organisasi dapat diartikan sebagai:

- a. proses konseptualisasi nilai-nilai dan menyusun hubungan antar nilai-nilai tersebut, kemudian memilih nilai-nilai terbaik untuk diterapkan.
- b. kemungkinan untuk mengorganisasikan nilai-nilai, menentukan hubungan antar nilai dan menerima bahwa suatu nilai itu lebih dominan dibanding nilai yang lain apabila kepadanya diberikan berbagai nilai.

5) menghayati (*characterization*)

Karakterisasi adalah sikap dan perbuatan yang secara konsisten dilakukan oleh seseorang selaras dengan nilai-nilai yang dapat diterimanya, sehingga sikap dan perbuatan itu seolah-olah telah menjadi ciri-ciri perilakunya.

Berdasarkan kelima tingkatan yang dirumuskan oleh Bloom dan Krathwohl tersebut diatas, maka Romiszowski dalam bukunya *Producing Instruction System* (1984), mengelompokkan aspek afektif tersebut menjadi dua tipe perilaku yang berbeda.

- a) Reflek yang terkondisi (*reflexive conditional*). Yaitu secara reaksi kepada stimuli khusus tertentu yang dilakukn secara spontan tanpa direncanakan lebih dahulu tujuan reaksinya.
- b) Sukarela (*voluntary*) adalah aksi dan reaksi yang terencana untuk mengarahkan ke tujuan tertentu dengan cara membiasakan dengan latihan-latihan untuk mengontrol diri.

3. Ranah Psikomotor (*psychomotor domain*)

Ranah psikomotor adalah kawasan yang berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot.

Supaya mengetahui tujuan instruksional yang berhubungan dengan ranah psikomotor umumnya belum dapat diterima secara meluas seperti ranah kognitif dan ranah afektif. Sampai sekarang ada rumusan yang berbeda. Rumusan yang sudah umum biasa diterapkan, ada yang mengelompokkan

ranah psikomotor menjadi empat kategori. Jika dilihat dari segi Taxonomy, keempat urutannya tidak bertingkat seperti pada kawasan kognitif dan afektif. Kelompok-kelompok tersebut adalah sebagai berikut.

1) Gerakan seluruh badan (*gross body movement*)

Gerakan seluruh badan adalah perilaku seseorang dalam suatu kegiatan yang memerlukan gerakan fisik secara menyeluruh.

2) Gerakan yang terkoordinasi (*coordination movements*)

Gerakan yang terkoordinasi adalah gerakan yang dihasilkan dari perpaduan antara fungsi salah satu atau lebih indera manusia dengan salah satu anggota badan.

3) Komunikasi nonverbal (*nonverbal communication*)

Komunikasi nonverbal adalah hal-hal yang berkenaan dengan komunikasi yang menggunakan symbol-simbol atau isyarat, misalnya; isyarat, dengan tangan, anggukan, anggukan kepala, ekspresi wajah, dan lain-lain.

4) Kebolehan dalam berbicara (*speech behaviors*)

Kebolehan dalam berbicara adalah hal-hal yang berhubungan dengan koordinasi gerakan tangan atau anggota badan lainnya dengan ekspresi muka dan kemampuan berbicara.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan dan kecakapan yang dimiliki siswa melalui proses pembelajaran dan di akhiri dengan tes belajar.

2.6 Implementasi Pembelajaran *Problem-Based Learning*

Tabel 2.3 Implementasi Pembelajaran *Problem-Based Learning*

Tahapan / Sintaks Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan keadaan semua siswa. Guru mengajak siswa untuk berdoa dan 	15 menit

Tahapan / Sintaks Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<p>meminta salah seorang siswa memimpin berdoa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memandu siswa untuk mempersiapkan diri dalam mengawali pembelajaran. • Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. • Siswa mendengarkan penjelasan dari guru kegiatan yang akan dilakukan dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami. • Siswa menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan materi yang akan dipelajari yaitu masalah sosial. 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Membagi kelas menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5 orang. • Memberi tugas setiap kelompok. • Setiap kelompok mendiskusikan dari tugas yang diberikan guru dari berbagai sumber atau pengetahuan yang mereka tahu dan alami. • Membimbing masing-masing kelompok berdiskusi untuk mengumpulkan informasi yang sesuai berupa fakta di lingkungan sekitarnya dan bahan bacaan, serta memecahkan permasalahan. 	80 menit

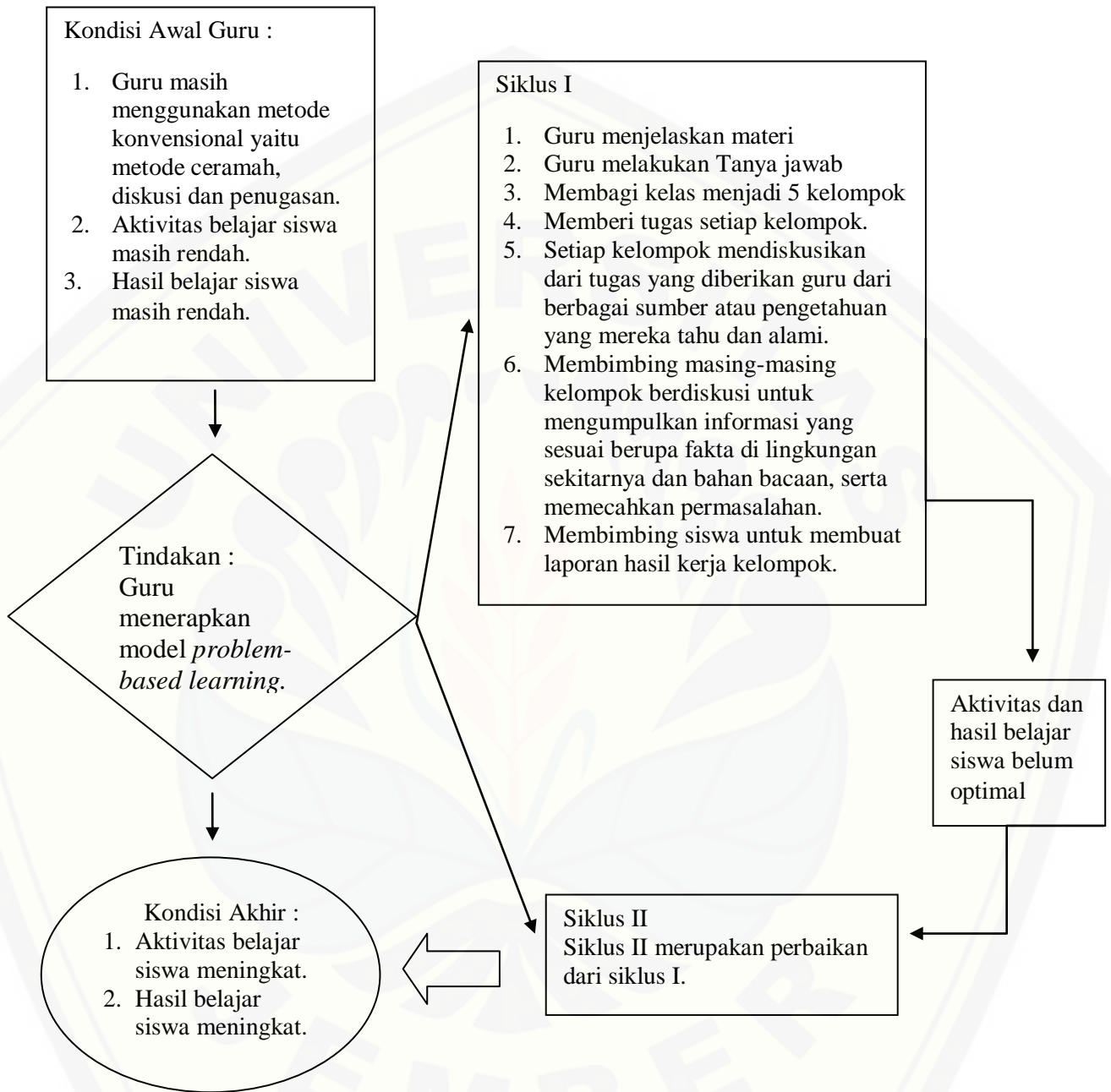
Tahapan / Sintaks Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa untuk membuat laporan hasil kerja kelompok. • Membimbing kelompok untuk menyajikan hasil kerja kelompok di depan kelas. • Memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan berkaitan dengan permasalahan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa melakukan refleksi 10 menit dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. • Guru mengajak siswa berdoa bersama – sama. • Guru menutup pembelajaran. 	

2.7 Kerangka Pemikiran

Model *problem-based learning* akan menghadapi siswa pada permasalahan-permasalahan yang ada disekitarnya dan akan lebih mudah diterima oleh siswa.

Supaya melakukan aktivitas yang baik siswa akan mampu mengkaitkan masalah dengan kehidupan nyata yang dialaminya sehari-hari agar hasil belajar pun sesuai dengan criteria yang diharapkan.

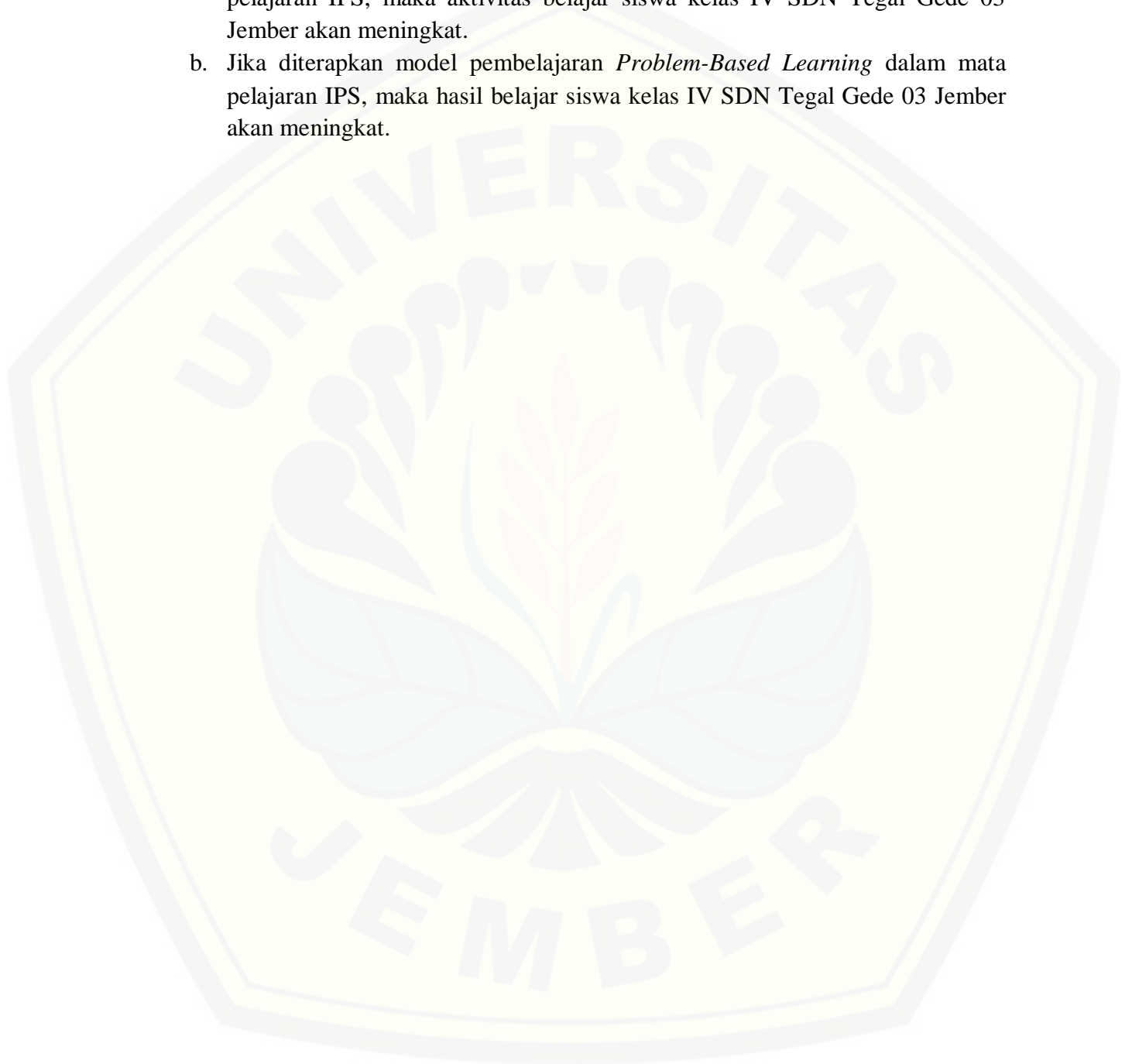
Pembelajaran yang terjadi masih didominasi oleh guru tanpa melibatkan siswa secara aktif membuat sebagian siswa merasa bosan dan mengantuk saat guru menjelaskan materi. Salah satu cara untuk menanggulangi permasalahan di atas adalah dengan penerapan metode *problem-based learning* pada pelajaran IPS. Kerangka berfikir dapat dilihat pada skema berikut.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir

2.8 Hipotesis Tindakan

- a. Jika diterapkan model pembelajaran *Problem-Based Learning* dalam mata pelajaran IPS, maka aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Tegal Gede 03 Jember akan meningkat.
- b. Jika diterapkan model pembelajaran *Problem-Based Learning* dalam mata pelajaran IPS, maka hasil belajar siswa kelas IV SDN Tegal Gede 03 Jember akan meningkat.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai model penelitian yang akan digunakan yaitu : 1) lokasi penelitian, 2) subjek penelitian, 3) jenis penelitian, 4) definisi operasional, 5) metode pengumpulan data, 6) analisis data.

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Tegal Gede 03 Sumbersari-Jember dengan pertimbangan :

- a. kesediaan SDN Tegal Gede 03 untuk dijadikan sebagai tempat penelitian;
- b. kesediaan guru kelas untuk diadakan penelitian di kelas IV;
- c. lokasi yang berada di daerah pedesaan dan metode yang digunakan masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, penugasan dan diskusi;
- d. SDN Tegal Gede 03 belum pernah diadakan penelitian serupa;
- e. hasil belajar siswa yang masih belum optimal.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diteliti adalah seluruh siswa kelas IV SDN Tegal Gede 03 Jember, sejumlah 25 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rapoport dalam Ekawarna (2013:5) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Sedangkan menurut Arikunto (2011: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Richard Winter (1996) dalam Ekawarna (2013:10-12), mempunyai enam karakteristik yaitu :

a. kritik refleksi

Dalam Penelitian Tindakan Kelas harus ada refleksi dalam hal evaluasi dan penilaian sehingga diharapkan terjadinya perubahan-perubahan.

b. kritik dialektis

Dengan adanya kritik dialektif diharapkan penelitian bersedia melakukan kritik terhadap fenomena yang diteliti sehingga mengalami perubahan meskipun perubahan tersebut bersifat stabil

c. kolaboratif

Dalam Penelitian Tindakan Kelas diperlukan juga kerja sama dengan pihak-pihak seperti atasan, teman sejawat atau kolega, mahasiswa dan sebagainya. Semuanya itu dapat dijadikan sumber data.

d. resiko

Dalam melakukan penelitian, penelitian dituntut agar berani mengambil resiko, terutama pada waktu penelitian berlangsung.

e. susunan jamak

Penelitian kuantitatif atau tradisional pada umumnya berstruktur tunggal yaitu penelitiannya. Sedangkan pada PTK memiliki struktur jamak karena bersifat dialektif, partisipatif atau kolaboratif.

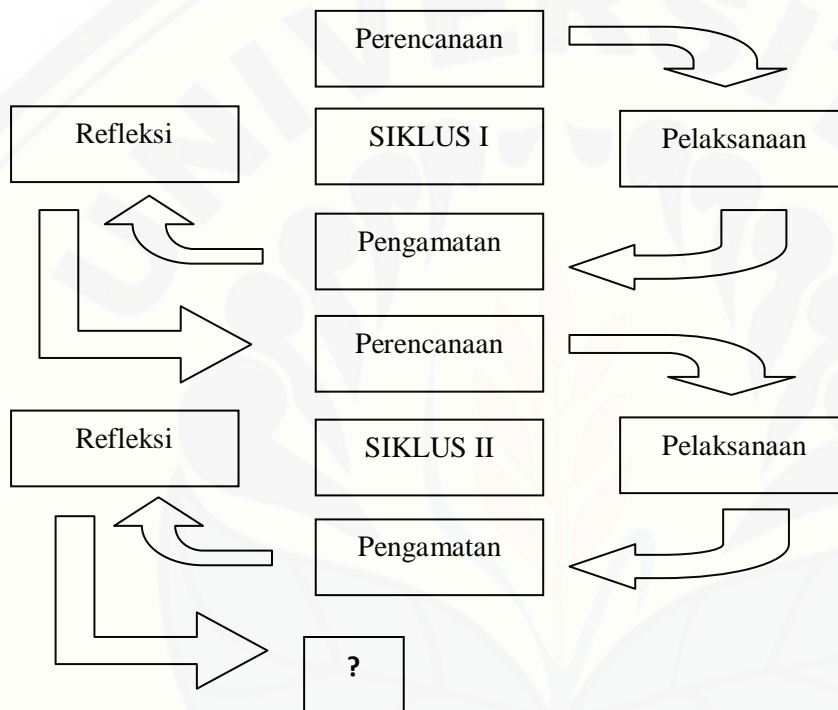
f. internalisasi teori dan praktek

Dalam PTK keberadaan antara teori dan praktik bukan merupakan dua dunia yang berlainan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menangani masalah yang terjadi dalam kelas. Adapun masalah

yang terjadi adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV di SDN 03 Tegal Gede Jember khususnya pada mata pelajaran IPS.

Menurut Arikunto (2011: 16) jika digambarkan dalam bentuk diagram, maka alur dalam PTK dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2011: 16)

Pelaksanaan pada penelitian terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Berikut ini adalah penjabaran dari masing-masing tahapan tersebut.

3.3.1 Pra Siklus

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah meminta ijin kepada pihak sekolah dan guru kelas IV yang akan dilakukan penelitian. Penelitian ini ditujukan di SDN Tegal Gede 03 Jember.

Selanjutnya, peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan mendatangi SDN Tegal Gede 03 Jember.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara terhadap siswa kelas IV, guru kelas IV dan kepala sekolah di SDN Tegal Gede 03 Jember. Peneliti juga melakukan dokumentasi untuk mendapatkan daftar nama, jumlah siswa dan nilai yang diperoleh siswa, serta peneliti melakukan observasi untuk menentukan kesulitan belajar yang dihadapi siswa dan untuk menentukan keaktifan siswa.

Adapun yang bertindak sebagai guru adalah peneliti, sedangkan yang akan menjadi observer adalah guru kelas IV SDN Tegal Gede 03 Jember bersama 2 teman sejawat.

3.3.2 Siklus I

Siklus I disini dilakukan sebanyak 4 tahap. Adapun tahap-tahap yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. perencanaan

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan beberapa perencanaan agar tindakan yang dilaksanakan terlaksana dengan baik.

b. tindakan

1) Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan keadaan semua siswa.
- b. Guru mengajak siswa untuk berdoa dan meminta salah seorang siswa memimpin berdoa.
- c. Guru melakukan absensi.
- d. Guru memandu siswa untuk mempersiapkan diri dalam mengawali pembelajaran.
- e. Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- f. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru kegiatan yang akan dilakukan dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami.
- g. Siswa menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan materi yang akan dipelajari yaitu masalah sosial.

2) Kegiatan Inti

- a. Membagi kelas menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5 orang.
- b. Membagi tugas setiap kelompok.
- c. Setiap kelompok mendiskusikan dari tugas yang diberikan guru dari berbagai sumber atau pengetahuan yang mereka tahu dan alami.
- d. Membimbing masing-masing kelompok berdiskusi untuk mengumpulkan informasi yang sesuai berupa fakta di lingkungan sekitarnya dan bahan bacaan, serta memecahkan permasalahan.
- e. Membimbing siswa untuk membuat laporan hasil kerja kelompok.
- f. Membimbing kelompok untuk menyajikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
- g. Memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan berkaitan dengan permasalahan.

3) Kegiatan Penutup

- a. Guru melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Guru mengajak siswa berdoa bersama – sama.
- c. Guru menutup pembelajaran.
- c. pengamatan/ observasi
Tahap yang ketiga yaitu tahap pengamatan/ observasi. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui jalannya pembelajaran yang akan dilakukan dalam kelas.
- d. refleksi
Tahap reflesi ini dilakukan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi hasil belajar berupa nilai siswa. Tahap refleksi juga dilakukan untuk memperoleh informasi kendala atau masalah yang menghambat selama pembelajaran berlangsung serta

mencari solusi dari masalah yang timbul. Hasil refleksi juga dijadikan pedoman untuk melaksanakan siklus II apabila hasil yang dicapai kurang maksimal.

3.3.3 Siklus II

Siklus II dilakukan karena belum memperoleh hasil yang diharapkan pada siklus I. tahapan siklus ini sama dengan tahapan yang dilakukan pada siklus I.

Adapun perbedaan antara siklus I dan siklus II adalah pada pengembangan program pembelajaran yang akan digunakan pada siklus II (Arikunto, 2011: 71).

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari perbedaan pendapat atau persepsi dalam penelitian ini. Pada penelitian ini perlu penekanan batasan-batasan yang akan dikaji, yaitu sebagai berikut.

a. Model *Problem-Based Learning*

Hal mendasar model *problem-based learning* adalah bahwa siswa dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan secara kongkret agar para siswa di SDN Tegal Gede 03 Jember belajar bagaimana cara menyelesaikan suatu permasalahan (*problem solving*). *Problem-based learning* dalam penelitian ini menghadirkan permasalahan-permasalahan yang bisa mereka temui di sekitar lingkungan mereka, seperti kemiskinan, kejahatan, pengangguran dan lain-lain.

b. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti akan mengamati lima macam aktivitas siswa yaitu *Visual activities* yaitu memperhatikan, *Oral activities* yaitu bertanya, *Listening activities* yaitu mendengarkan, *Writing activities* yaitu mencatat, *Mental activities* yaitu menanggapi

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar. Hasil belajar pada penelitian ini akan mengamati hasil belajar yaitu Kognitif (pengetahuan, pemahaman, aplikasi dan analisis).

3.5 Metode pengumpulan data

a. Pengamatan (observasi)

Pengamatan menurut Trianto (2011:61) ialah secara bebas mendeskripsikan setiap kejadian (momen) dalam pembelajarannya. Maka lembar pengamatan lebih bersifat terstruktur, yaitu sudah terdapat pedoman-pedoman terinci yang dilakukan sehingga pengamat tinggal melakukan check list atau menghitung berapa frekuensi yang telah dilakukan oleh subyek penelitian.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara dipergunakan untuk menggali beberapa hal berkaitan dengan masalah pembelajaran. Misalnya, adakah materi dari PBM yang dianggap sulit, atau apakah model pembelajaran guru menarik bagi siswa.

Wawancara pada dasarnya meliputi dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur sedemikian rupa sehingga runtut. Sedangkan pada wawancara tidak terstruktur pertanyaan-pertanyaan tidak disusun secara ketat (Trianto, 2011: 61).

c. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dipergunakan untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa, berupa nilai yang diperoleh dari pelaksanaan tes (Trianto, 2011: 61).

d. Dokumentasi

Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh nama dan nilai siswa di SDN Tegal Gede 03 Jember.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Aktivitas belajar siswa

Presentase ketuntasan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model *problem-based learning* dihitung menggunakan rumus:

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100$$

Keterangan : Pa = skor rata-rata aktivitas siswa

A = total skor komponen penilaian aktivitas siswa yang dicapai

N = skor maksimal dari komponen penilaian aktivitas siswa

Tabel 3.1 Kriteria Aktiviatas Siswa

No.	Rentangan Skor Keaktifan	Kategori Keaktifan
1.	81 - 100	Sangat Aktif
2.	61 - 80	Aktif
3.	41 - 60	Cukup Aktif
4.	21 - 40	Kurang Aktif
5.	0 - 20	Sangat Kurang Aktif

(Masyhud, 2014)

3.6.2 Hasil Belajar Siswa

Presentase hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model *problem-based learning* dihitung menggunakan rumus

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan : P = skor pencapaian hasil belajar siswa

n = jumlah skor hasil belajar yang diperoleh siswa

N = jumlah skor maksimal hasil belajar siswa

Tabel 3.2 Kriteria Penguasaan Pemahaman/ Hasil Belajar Siswa

No.	Rentangan Skor	Kategori Hasil Belajar
1	80 – 100	Sangat Baik
2	70 – 79	Baik
3	60 – 69	Cukup Baik
4	40 – 59	Kurang Baik
5	0 – 39	Sangat Kurang Baik

(Masyhud, 2014)